

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 1 PINANGSORI

Oleh:

Roslian Lubis

Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
email: iroslianlubis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP Negeri 1 Pinangsori. Kemampuan berpikir kreatif siswa sangat penting untuk ditingkatkan agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan beraneka ragam. Desain penelitian ini dilaksanakan dengan metode eksperimen dimana populasinya adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Pinangsori dengan jumlah peserta didik 217. Kelasnya terdiri dari tujuh kelas. Sampel penelitian ini yang diambil secara cluster random sampling adalah kelas VIII-C dengan 32 peserta didik. Data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan gambaran penggunaan model PBM diperoleh nilai rata-rata 3,5 berada pada kategori "sangat baik". Gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum menggunakan model PBM diperoleh rata-rata 50 berada pada kategori "kurang". Kemampuan berpikir kreatif siswa sesudah menggunakan Model PBM diperoleh nilai rata-rata 77,96 berada pada kategori "baik". Berdasarkan analisis uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa untuk pretest dan posttest berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikan 0,000 dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = 31$. Apabila nilai signifikan dibandingkan dengan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya "efektifnya model PBM terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP Negeri 1 Pinangsori".

Kata Kunci : PBM, Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

1. PENDAHULUAN.

Matematika merupakan ilmu yang baik untuk kehidupan dimana untuk masa depan ilmu ini perlu dikuasai untuk menjalani kehidupan. Saat seseorang memiliki kemampuan dalam ilmu matematika besar kemungkinan akan mendukung kemampuannya. Selain dari itu matematika juga ilmu yang digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain dan kehidupan kerja. Ada lima standar proses yang harus dikuasai siswa melalui pembelajaran matematika, yaitu pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi dan presentasi, namun masih banyak guru yang belum menanamkan pentingnya standar proses dalam mengajarkan matematika. Pentingnya mengajarkan matematika kepada siswa didasarkan pada banyaknya permasalahan kehidupan sehari-hari yang dapat dipecahkan dengan menggunakan konsep-konsep matematika. Ada lima standar proses yang harus dikuasai siswa melalui pembelajaran matematika, yaitu pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi dan presentasi, namun masih banyak guru yang belum menanamkan pentingnya standar proses dalam mengajarkan matematika. Berdasarkan studi pendahuluan atau hasil observasi awal pada lokasi penelitian peserta didik masih memiliki kemampuan berpikir kreatif yang kurang, terlihat dari hasil studi pendahuluan dan pengalaman praktek lapangan yang dilakukan

di kelas VIII yang berjumlah 32 orang. Ketika siswa diberikan test, siswa yang tuntas hanya sekitar 25%, ini masih tergolong sangat rendah.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa disebabkan model yang digunakan kurang tepat selama proses pembelajaran. Model seharusnya mampu memberikan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik didalam membangun pengetahuan. Salah satu model yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran adalah model PBM. Model PBM adalah model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan dilakukan secara berkelompok. Banyak cara yang digunakan oleh para guru agar siswa mudah dalam memahami matematika, yaitu dengan memilih metode, membuat media media yang menarik.

Menurut Evans dalam Siswono (2018: 25) "Berpikir kreatif adalah suatu aktivitas mental untuk membuat hubungan-hubungan (connections) yang terus-menerus (kontinu) sehingga ditemukan kombinasi yang "benar" atau sampai seseorang itu menyerah". Sedangkan menurut Munadar dalam Azhari (2013:2) "Kemampuan berpikir kreatif matematika adalah kelancaran dalam berpikir, kelenturan dalam berpikir, keaslian dalam berpikir dan elaborasi atau keterperincian dalam mengembangkan gagasan". Dari paparan dapat diartikan bahwa berpikir kreatif adalah aktifitas

yang berhubungan dengan ide untuk mengkombinasikan secara terus menerus sampai ditemukan kombinasi yang sesuai dan tepat.

Menurut Eggen dalam Siswono (2018: 77) "Model pembelajaran adalah strategi perspektif pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tertentu". Sedangkan menurut Finkle & Torp dalam Shoimin (2016: 130) "PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik". Menurut Sanjaya dalam Ahmad (2017: 35) "PBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah". Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan dilakukan secara berkelompok.

Menurut Huda (2017: 272) langkah-langkah PBM antara lain: "1) siswa disajikan suatu masalah, 2) siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBM dalam sebuah kelompok kecil, 3) siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru, 4) siswa kembali pada tutorial PBM, 5) siswa menyajikan solusi atas masalah, 6) siswa mereview yang mereka pelajari selama proses pengajaran. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yaitu, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, menyiapkan solusi atas masalah menganalisis dan mengevaluasi proses-proses dalam mengatasi masalah".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pinangori yang beralamat di JL. Padangsidimpuan Km. 30 Pinangori Kabupaten Tapanuli Tengah. Tahun ajaran 2018/2019. Penelitian biasanya dilakukan dengan menggunakan metode, karena dengan adanya metode dapat memberikan gambaran yang jelas pada pembaca tentang data yang akan digunakan. Menurut Rangkuti (2013:13) "Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu". Sedangkan menurut Noor dalam Pane (2018: 30) "Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu, suatu proses yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin ilmu untuk tujuan tertentu". Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yaitu dengan *one-group pretest-posttest design* yaitu penelitian

yang dilakukan pada pada satu kelompok saja tanpa kelompok yang dijadikan sebagai pembanding.

Menurut Munawaroh & Alamuddin (2014: 166) "Metode eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang memiliki ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelas control. Sedangkan desain penelitian dalam penelitian ini menunjukkan suatu pengaruh (hubungan) antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y)". Sedangkan Menurut Nazir (2014) "Metode eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Pinangori yang terdiri dari tujuh kelas yang berjumlah 217 orang sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pinangori yang berjumlah 32 orang dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* (memilih acak secara berkelompok). Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y), variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), sedangkan variabel terikatnya yaitu Kemampuan berpikir kreatif siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat gambaran model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan tes digunakan untuk melihat gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi kubus sebelum dan sesudah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, untuk menganalisis data dari penelitian ini teknik analisis yang digunakan ada dengan dua cara yaitu analisis secara deskriptif dan analisis secara statistik inferensial, Analisis secara deskriptif adalah analisis untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan kedua variabel, yakni penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (variabel X) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi kubus (variabel Y) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinangori, sedangkan analisis secara statistik inferensial adalah digunakan untuk menguji apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Sebelum menguji hipotesis maka dilakukan terlebih dahulu uji statistik untuk menguji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan bantuan *software* SPSS 22 untuk mengetahui hipotesis alternatif diterima atau ditolak maka dapat dilihat dari nilai signifikannya. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Analisis Efektivitas model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kreatif siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal (*pretest*) dengan pemahaman setelah pembelajaran (*posttest*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Penelitian kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi kubus di kelas VII SMP Negeri 1 Pinangsori dilakukan terhadap kelas VIII-C yang berjumlah 32 orang siswa, diberikan pelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Penelitian ini terlebih dahulu diberikan gambaran penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di SMP Negeri 1 Pinangsori.

Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) melalui lembar observasi dengan indikator yang telah ditetapkan peneliti, ada 19 aspek yang diamati. Diperoleh nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi yaitu 1. Setelah dilakukan perhitungan nilai, diperoleh nilai rata-rata 3,5 termasuk dalam kategori “sangat baik”. Diperoleh bahwa nilai rata-rata (*mean*) siswa adalah 50 dan nilai tengah (*median*) adalah 54 serta nilai modusnya yaitu 55. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum menggunakan model masuk dalam kategori “kurang”. Berdasarkan data, diperoleh bahwa nilai rata-rata (*mean*) siswa adalah 77,96 dan nilai tengah (*median*) adalah 78 serta nilai modusnya yaitu 89, dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai tengah.

Pengujian Hipotesis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan catatan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Uji Normalitas Data *Pretest* dan *posttest* Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinangsori

Statistik	Nilai	
	PRETEST	POSTTEST
Jumlah Siswa	32	32
Rata-Rata	50,00	77,97
Standar Deviasi	15,89	13,37
Nilai Signifikan	0,200	0,200
kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Tabel diatas menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal dan data *posttest* juga berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* yaitu $0,200 > 0,05$ dan untuk *posttest* yaitu $0,200 > 0,05$. Setelah dinyatakan data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Uji Homogenitas Data *Pretest* Dan *Posttest* Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinangsori

STATISTIKA	
Jumlah Siswa	32
Nilai Signifikan	0,094

Hasil perhitungan diatas memperlihatkan bahwa nilai $\text{sig} = 0,094$. Ini berarti nilai $\text{sig} > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

1. Uji Hipotesis

Berdasarkan penelitian ini, peneliti akan menganalisis uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 22. Hipotesis yang akan diujikan dalam pengajuan hipotesis ini sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Alternatif (H_a): “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Negeri 1 Pinangsori”.
- 2) Hipotesis Nol (H_0): “Tidak Terdapat Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Negeri 1 Pinangsori”.

Nilai $\text{sig} = 0,000$. Dapat diartikan nilai $\text{sig} < 0,05$ sehingga hipotesis alternative H_a di terima atau di setujui kebenarannya, artinya “Efektifnya Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kela VIII SMP Negeri 1 Pinangsori”.

Pembahasan

Pada awal penelitian ini diberikan soal awal (*Pre-Test*) kepada siswa kelas VIII-C sebagai sampel peneliti, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 50. Dari hasil *Pretest* terlihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi kubus sebelum menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) masih berada pada kategori “Kurang” artinya nilai tersebut belum mencapai kriteria penilaian sehingga perlu adanya evaluasi yang mendalam serta perlu ditingkatkan kembali. Sedangkan pada tahap selanjutnya peneliti memberikan soal akhir *Posttest*, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,96 dan sudah mencapai kriteria dan berada dalam kategori “Baik” artinya adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi kubus, hasil yang dicapai yaitu sesudah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Hal ini juga dapat dilihat dari peningkatan nilai setiap indikator sebelum menggunakan model dan sesudah menggunakan model.

Indikator berpikir lancar pada soal satu sebelum dilakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 2,03, setelah dilakukan perlakuan menjadi 2,56, pada soal kedua sebelum dilakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 2,37, setelah dilakukan perlakuan menjadi 2,65 dan untuk soal tiga sebelum dilakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 1,78, setelah dilakukan perlakuan menjadi

2,43. Indikator berpikir luwes pada soal satu sebelum dilakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 1,15, setelah dilakukan perlakuan menjadi 2,18. Pada soal kedua sebelum dilakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 1,34, setelah dilakukan perlakuan menjadi 2,25 dan untuk soal tiga sebelum dilakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 0,75, setelah dilakukan perlakuan menjadi 2. Indikator elaborasi pada soal satu sebelum dilakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 1,28, setelah dilakukan perlakuan menjadi 2,21.

Pada soal kedua sebelum dilakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 1,68 setelah dilakukan perlakuan menjadi 2,59 dan untuk soal tiga sebelum dilakukan perlakuan diperoleh nilai rata-rata 1,12, setelah dilakukan perlakuan menjadi 2,15. Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) bias mendorong berpikir kreatif siswa di sekolah ini menjadi lebih baik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran yang seperti ini akan mengefektifkan proses belajar siswa. Dan efektifitas ini dikategorikan pada kategori "baik".

5. PENUTUP DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pinangsori diperoleh nilai rata-rata 3,5 berada pada kategori "Sangat Baik".
2. Gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) kelas VIII SMP Negeri 1 Pinangsori diperoleh rata-rata 50 berada pada kategori "Kurang". Sedangkan kemampuan berpikir kreatif sesudah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di kelas VIII SMP Negeri 1 Pinangsori diperoleh rata-rata 77,96 berada pada kategori "Baik".
3. Berdasarkan tabel diatas, dengan taraf kesalahan 5% dengan $dk = 31$ adalah 0,000. Jika nilai $sig < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima dan jika nilai $sig > 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis alternatif diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya, "Efektifnya penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dikelas VIII SMP Negeri 1 Pinangsori".

Berdasarkan penelitian yang telah diterapkan, model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sudah terlaksana dengan baik. Dimana model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) mampu menciptakan suasana belajar yang disukai oleh siswa dan juga siswa dituntut untuk mencari

dan menemukan sendiri solusi dari masalah yang ingin dipecahkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru hendaknya dapat memilih model yang tepat terhadap materi pelajaran yang ingin disampaikan dan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Penulis mengambil kesimpulan bahwa PBM itu sangat baik diterapkan di sekolah terlebih jika dilaksanakan secara rutin dan divariasikan dengan metode lain.

Saran

Dari kesimpulan dapat diajukan beberapa saran untuk pengembangan penelitian mengenai model pembelajaran PBM dan berpikir kritis:

- 1) Bagi siswa diharapkan untuk lebih memperdalam materi kubus dengan buku referensi yang memadai, memperbaiki cara belajar dengan kelompok belajarnya dengan kemampuan yang heterogen serta mampu bertanggung jawabkan hasil dari pelajaran yang diberikan oleh guru berupa evaluasi.
- 2) Bagi semua pendidik terutama pendidik bidang studi matematika, diharapkan mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada peserta didik misalnya model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Khususnya dalam mengajarkan materi kubus guru mampu membentuk kelompok belajar siswa dengan kemampuan yang heterogen. Agar peserta didik memiliki pemahaman konsep matematika yang baik.
- 3) Kepada pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, selaku pembina instansi terkait diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan masukan kepada guru kelas untuk lebih kemampuan mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.
- 4) Bagi calon guru (mahasiswa), diharapkan agar penelitian mengenai model pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif ini dapat menjadi sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan dengan studi kasus yang sejenis, maka perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut yang ingin memperdalam penelitian tentang kubus dan dianjurkan untuk melihat dari sisi lain, sehingga pemahaman konsep matematika siswa dapat ditingkatkan.
- 5) Bagi penulis agar penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang pendidikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Marzuki. 2017. Efektifitas Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Membelajarkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *Jurnal Education and development STKIP Tapanuli Selatan*. Vol 5, No 3
- Alamududdin, Ali & Mumun Munawaroh. 2014. Pengaruh Penerapan Model

- Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Poko Bahasan Relasi Dan Fungsi. *Jurnal EduMa*. Vol 3, No 2
- Azhari. 2013. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2, No 2
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nazir, Moh. 2011. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pane, Nur Aminah. 2018. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah di Kelas VIII Mts YPKS Padangsidempuan. *Skripsi*. Padangsidempuan
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2018. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.